POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK
(Studi Desktiptif Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Penderita HIV *(Human Immutunity Virus)* di Kota Muara Angke Jakarta)

PARENT COMMUNICATION PATTERNS AND CHILDREN
(Pattern descriptive study of communication and child parents of HIV(Immutunity human virus)in the city of Jakarta Muara Angke

ARTIKEL

Oleh :

Ria Dwi Astuti

NIM. 41809013



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

B A N D U N G

2 0 1 3

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK (STUDI DESKTIPTIF POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK PENDERITA HIV (HUMAN IMMUTUNITY VIRUS) DI KOTA MUARA ANGKE JAKARTA)

Oleh:

Ria Dwi Astuti

NIM. 41809013

Skripsi ini dibawah bimbingan,

Adiyana Slamet S.IP., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Orang tua dengan anaknya di Kota Bandung. Untuk menjawab masalah diatas, maka diangkat sub fokus-sub fokus penelitian berikut ini :**proses komunikasi,dan hambatan .**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, Subjek penelitiannya adalah orang tua dan anak. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, untuk informan utama penelitian berjumlah 3 (tiga) keluarga , dan untuk memperjelas serta memperkuat data adanya informan kunci dan informan pendukung yang berjumlah 2 (dua) orang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran data *online*. Untuk uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Adapun teknik analisis data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa :**Proses komunikasi** akan berjalan jika keduanya bisa berkomunikasi mulai dari hal-hal paling sederhana dan proses komunikasi bisa berjalan meskipun hanya menggunakan media lain selain komunikasi tatap muka. Dalam **hambatan** yang terjadi pada orang tua ini bisa teratasi jika komunikasi bisa dilakukan dengan intens dan adanya sikap saling terbuka satu dengan lainnya karena dengan keterbukaan semua hambatan akan menemukan permasalahannya.

Kesimpulan dari penelitian yaitu pola komunikasi akan berjalan dengan baik dan hambatan bisa diatasi di dalamnya jika orang tua bisa memberikan perhatian kepada anaknya dan kebersamaan yang terjalin bisa membuat komunikasi semakin efektif adapula yang menjadi kekuatan orang tua ini adalah anak dan keluarganya karena mejalankan kedua peran sekaligus peran orang tua juga peran sebagai ibu dan ayah ini tidaklah mudah butuh keseimbangan dalam melakukannya.

Saran untuk orang tuasebaiknya senantiasa meluangkan waktu bersama anak harus mengkomunikasikan segala sesuatunya dengan anak memberikan dukungan, perhatian kepada anak, dan juga untuk orang tuasebaiknya dapat menjaga sikap dimanapun dia beraktifitas, mengingat status yang ada sangat renta mendapati anggapan negatif dari orang disekeliling.

Kata kunci: Pola komunikasi, Orang tua, Anak

ABSTRACT

PARENT COMMUNICATION PATTERNS AND CHILDREN (PATTERN DESCRIPTIVE STUDY OF COMMUNICATION AND CHILD PARENTS OF HIV (IMMUTUNITY HUMAN VIRUS) IN THE CITY OF JAKARTA MUARA ANGKE)

This research guinded under,Adiyana Slamet S.IP.,M.Si

By :
Ria Dwi Astuti
NIM.41809013

This study aims to determine how the pattern of communication with her parents in the city of Bandung. To answer this problem, so the focus was appointed sub-sub-focus of the following research: the process of communication, and obstacles.This research study is a qualitative study using a phenomenological approach, data collection techniques used are literature studies, documentation, and interviewing informants.

This research approach is qualitative with descriptive method, the research subject is the parents and the child. Informants were selected by using purposive sampling, the main informants for the study consists of 3 (three) families, and to clarify and strengthen the data the key informants and informant supporters than 2 (two) people. Data were obtained through in-depth interviews, observation, documentation, library research and online data retrieval. To test the validity of the data using the technique of triangulation of data.

The results showed that: the communication process would work if they could communicate from the simplest things and communication patterns can be run even if only using media other than face-to-face communication. In the bottleneck that occurs in the elderly can be resolved if it could be done with intense communication and the mutual respect for each other open with all the obstacles openness will find the proble.

Conclusions from the study of the pattern of communication will go well and the barriers can be overcome in to their children and togetherness that exists to make communication more effective to are the child and his family carry out both roles at once the role of parents as well as the role of mom and dad need a balance is not easy to do so.

Advice to parents should always spend time with children should communicate everything with child support, attention to children, and also to the

parents should be able to maintain an attitude wherever he indulge, considering the status of the frail found that there is a very negative perception of the people around.
Keywords: Patterns of communication, Parents, Children

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang masalah

Orang tua sebagai sistem terkecil dalam sebuah masyarakat memiliki fungsi – fungsi yang secara umum meletakkan dasar kehidupan dan membantu generasi penerusnya untuk bertahan.Maka peran orang tua sebagai peran utama dalam keluarga yang berinteraksi dengan seorang anak sangat memiliki peranan yang penting dalam pembentukan dan perkembangan mental anak.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak.Sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan dipengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berprilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak.Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui *imitasi*.

Kekurangtahuan dan kurangnya pengetahuan orang tua di dalam berkomunikasi menghadapi anak semacam ini akhirnya menjadi kendala bagi orang tua dalam berkomunikasi serta dalam berinteraksi dengan anak berkemampuan khusus ini. Seperti pada penelitian ini yang berada di Muara Angke Jakarta ada beberapa Orang tua pun cenderung menganggap mereka ini sama seperti anak lainnya sehingga titik temu dalam komunikasi antara orang tua-anak tidak pernah ketemu. Muara Angke ini adalah suatu pelabuhan ikan atau nelayan yang berada di Jakarta, di tandai dengan dioperasikan penujang kebutuhan nelayan atau struktur fasilitas yang dikelola oleh beberapa bandar. Daerah tersebut daerah yang sulit diketahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik maka dari itu disinilah sipeneliti bertujuan mengetahui bagaimana Dan belum mengetahui caranya bagai mana berkomunikasi yang baik dan benar . Hingga akhirnya tidak sedikit pertengkaran dan perselisihan yang terjadi antara orang tua dengan anak saat berkomunikasi.Mereka berada pada tingkat sensitivitas yang tinggi dan sulit dipahami, sehingga hanya dapat diterima oleh orangtua yang bersifat tidak menentang. Sifat *non-konformis* terhadap sistem dan disiplin yang ada akan menyulitkan mereka untuk mematuhi sistem peraturan yang di miliki oleh orang tua mereka. Anak si penderita ini lebih bersikap acuh ketika dihadapkan pada aturan-aturan yang telah diberlakukan orang tua terhadap mereka.

. Proses komunikasi orang tua disini bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga itu bermacam-macam, sehingga proses komunikasi orang tua terhadap anaknya juga berlainan.Di satu sisi, proses komunikasi orang tua itu bersifat demokratis atau otoriter. Pada sisi lain, bersifat *Laissez Faire* atau bertipe campuran anatar demokratis dan otoriter.

1.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Orang tua terhadap Anak penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di Muara Angke Jakarta?
2. Bagaimana **Hambatan** Orang tua terhadap Anak penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di Muara Angke Jakarta ?

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975 : 5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya : “Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh

mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2007 : 4)

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Djalaludin Rakhmat bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah : “Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang “. (Rakhmat, 1998 : 25)

Definisi mengenai penelitian deskriptif juga dijelaskan oleh Sukmadinata dimana: “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya“. (Sukmadinata, 2006 : 72)

III. Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah di rumuskan pada bab I yaituBagaimana Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak(Studi Deskriptif pola komunikasi Orang Tua dengan Anak penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) Di Muara Angke.

Analisis ini sendiri terfokus pada pola komunikasi orang tua dan anakterhadap keseharian anak penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) khususnya di Muara Angke, dimana anak penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) ini ingin selalu diketahui keberadaannya oleh khalayak atau masyarakat. Maka dari sini nantinya dapat terlihat bagaimana peran Orang tua terhadap anak penderita (*Human Immunodeficiency Virus*) berkomunikasi dengan khalayak lain di Muara Angke .

A. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ke lapangan mengenai proses komunikasi dari orang tua itu bagaimana orang tua ini tetap bisa mengatur proses komunikasinya dengan anaknya meskipun dengan kesibukan yang memang padat. Waktu yang memang menjadi masalah dalam proses komunikasi antara orang tua dengan anaknya, karena kesibukan yang menyita banyak waktu sehingga proses komunikasi yang terjadi akan terhambat tetapi bagaimana bagaimana caranya dengan waktu yang sedikit itu para orang tua ini bisa melakukan komunikasi dengan anaknya meskipun tidak efektif.

1. Proses Komunikasi

Semua hasil yang diperoleh tidak lepas dari adanya proses yang membentuknya, sama halnya dengan proses komunikasi orang tua dengan

anaknya. Komunikasi sangat diperlukan untuk menindaklanjuti hubungan yang akan dibina ke depannya.

Proses merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan antara orang tua dengan anaknya, hambatan yang ditimbulkan yakni masalah waktu yang diberikan oleh orang tua ini kepada anaknya apakah akan berjalan dengan mulus-mulus saja tanpa adanya hambatan di dalamnya. Pada komunikasi antar pribadi sendiri memiliki fungsi penting dalam aplikasinya, sebagaimana fungsi komunikasi antar pribadi pada bab tinjauan pustaka.

Pada Proses komunikasi yang dilakukan oleh orang tua ini kepada anaknya orang tua berkomunikasi dengan anaknya memiliki keterbatasan waktu yakni hanya dari pagi hari saat orang tua ini akan bekerja dan sore hari atau malam hari pada saat orang tua pulang bekerja, yang biasanya memulai untuk mengadakan komunikasi dalam setiap pertemuan yaitu bisa orang tuanya terlebih dahulu juga bisa anaknya disesuaikan dengan kondisi dan keperluan dari masing-masing pihak. Biasanya selain tatap muka langsung yang terjadi antara orang tua dan anaknya ini mereka juga menggunakan media lain untuk berkomunikasi yakni bisa menggunakan handphone ataupun bisa menggunakan alat media sosial lainnya, kemudian jika ada masalah yang terjadi biasanya orang tuanya terlebih dahulu yang mengutarakan dan membuka komunikasi terlebih dahulu. Dan setiap isi pesan yang di komunikasikan dari orang tua kepada anaknya ataupun dari anaknya kepada orang tuanya itu berbagai macam

mulai dari hanya sekedar menanyakan kabar, menanyakan kehidupan sehari-harinya bagaimana, kegiatannya apa saja terutama masalah pendidikan (sekolah/kuliah) kepada anaknya.

2. Hambatan

Hambatan pada penelitian ini yakni masih masalah waktu yang menjadi hambatan pada proses komunikasi orang tua dengan anaknya ini, karena kesulitan waktu jarang bertemunya orang tua ini dengan anaknya yang akan menjadikan kesulitan komunikasi pada mereka. Bagaimana bisa membagi waktu antara kerjaannya dan keluarga sehingga kedua-duanya bisa berjalan efektif berjalan seimbang. Selain itu juga menjadi seorang orang tua bagi mereka itu beban yang sangat berat apalagi sekarang mereka berperan ganda menjadi seorang ibu dan ayah bagi anak – anaknya akan tetapi itu tidak membuat mereka putus asa atau pun menyerah malah mereka kebanyakan berkerja keras untuk bisa menghidupi anak – anaknya di kehidupan selanjutnya. Keluhan dari anak-anak tentang kesibukan orang tuanya sebagai orang tua pasti ada tetapi bagaimana si orang tua ini bisa untuk tetapmemprioritaskan keluarganya dibandingkan kerjaannya,bagaimanapun tanpa adanya dukungan dari anak-anak mereka karir mereka tidak akan berjalan dengan lancar karena pasti anak akan semakin banyak mengeluh tentang orang tuanya. Anak-anak dari orang tua ini kebanyakan mendukung kerjaan dari ayah ibunya tersebut karena kalau bukan ayah ibunya yang bekerja siapa lagi yang akan menghidupi

kehidupan keluarga mereka, karena itu anak-anak dari orang tua ini mendukung kerjaannya tersebut. Situasi yang santai, sibuk dan biasa-biasa saja yang terjadi pada proses komunikasi orang tua dengan anaknya ini adalah jawaban dari hambatan

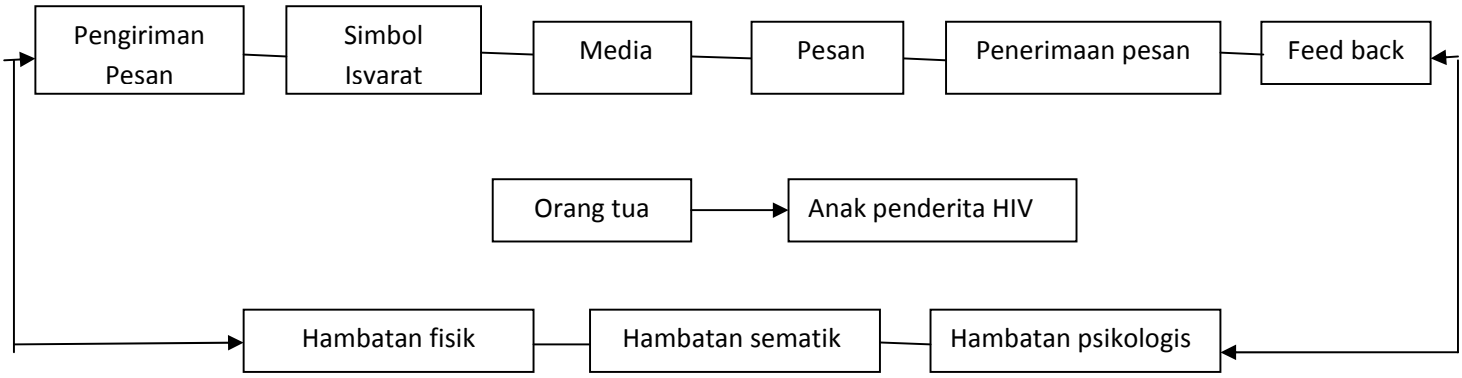
3. Pola Komunikasi

Dalam pembahasan pada pola komunikasi, maka pola komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Artinya, ketika sebuah komunikasi berlangsung, masing-masing peserta memberikan kontribusinya dalam penyampaian pesan, dan pemberian pesan, ini akan nampak ketika alur komunikasi yang dilakukanya jelas. Oleh sebab itu dalam pembahasan pola komunikasi orang tua dengan anaknya, pola komunikasi yang terbentuk harus dideskripsikan dengan jelas, dengan menggunakan alur komunikasi. Pola komunikasi orang tua dengan ananknya dipahami sebagai suatu perilaku manusia yang dimaksudkan untuk mengetahui hambatan,dan proses komunikasi baik dari orang tua kepada anaknya dan hambatan anak kepada orang

Untuk melihat pola komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh orang tua dengan anaknya ini, maka peneliti melihatnya dari proses komunikasi yang berlangsung, di mana proses komunikasi ini dilakukan orang tua dengan anaknya. Dari pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan

Gambar 4.7

Model Pola Komunikasi Orang TuaTerhadap anak penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)



Gambar 4.7 : Pola komunikasi orang tua dan anak penderita HIV*(human immutunity virus)*

IV. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Setelah melalui proses analisis, observasi dan berbagai pembahasan, maka kesimpulan penelitian terhadap “Pola Komunikasi orang tua dan anak penderita HIV*(human immunity virus)* di Muara Angke Jakarta“ adalah sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi antara orang tua dan anak dilihat dari Proseskomunikasi orang tua kepada anak, yaitu dalam intensitas pertemuan waktu komunikasi yang sering dilakukan antara orang tua bersama anak. Dengan waktu yang jarang bertemu orang tua yang selalu mengarahkan dan memberikan dengan perhatian terhadap anak, dan selalu mengkomunikasikan segala sesuatunya bersama anak terutama dalam masalah pendidikan dan masalah kehidupan sehari-hari agar kebersamaan tetap terjadi meskipun waktu yang memang membatasi komunikasi mereka.

2. Hambatan Komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya adalah masalah waktu yang jarang bertemu bertatap muka apalagi dengan kesibukan orang tua dengan anaknya ini. Tapi dengan begitu masih ada media lain yang mereka gunakan dalam setiap berkomunikasi guna bisa masih menjaga komunikasi mereka agar tetap terjalin meskipun tidak seefektif komunikasi tatap muka.

4.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Saran Untuk Orang tua

1. Saran untuk orang tuasebaiknya dapat menjaga sikap dimanapun dia beraktifitas, mengingat status yang ada sangat renta mendapati anggapan negative dari orang disekeliling.
2. Sebagai orang tua tentunya harus senantiasa meluangkan waktunya bersama anak. Orang tua harus bisa mengkomunikasikan segala sesuatunya dengan kedekatan pola komunikasi antara orang tua dan anak. Selain itu orang tua juga harus selalu mendukung, memberikan dorongan berupa motivasi terhadap anak.

4.2.2 Saran untuk Masyarakat

1. Tetap menjaga nilai toleransi terhadap mereka. Karena bagaimana pun mereka adalah manusia yang memiliki perasaan, yang juga dapat tersinggung dan sakit hati ketika pelecehan ditujukan kepada mereka seperti apapun bentuknya.
2. Berusaha memahami keadaan seseorang yang memiliki status sebagai penderita HIV mereka juga memiliki hak untuk bisa menjalani

kehidupan yang sama seperti orang-orang yang memiliki kesehatan yang utuh, sehingga tidak ada alas an untuk menjauhi dan menganggap mereka sebagai suatu hal yang berbeda.

4.2.3 Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu komunikasi secara umum, dan penelitian di bidang dan kajian yang sama. Serta dapat memberikan inspirasi baru untuk mengembangkan proses komunikasi.

1. Pengamatan proses komunikasi orang tua, disarankan lebih spesifik dan mendalam dalam pembahasan. Ketika menyusun terlebih dahulu memikirkan konsep atau sudut pandang peneliti dalam penelitian, sehingga apa yang diteliti tidak menjadi sesuatu yang jauh dari peneliti.
2. Untuk memperjelas data yang diperoleh, disarankan untuk lebih membaca referensi-referensi dari berbagai literatur baik buku dalam negeri maupun luar negeri sebagai tambahan yang lebih luas dan mendalam.

Daftar Pustaka

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Bogdan dan Taylor Lexy J. Moleong. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta. Rineka Cipta

dr.Elfinaro Ardianto, *Medodologi penelitian kualitaif dankuantitatif*

Kuswarno, Engkus. , 2009. *Metode Penelitian Komunikasi* : Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya, Widya Padjajaran, Perpustakaan Pusat UII

Meleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

M. Thalib. 40 *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Isyad Baitus Salam Bandung, 1995, hlm. 7-9

----------, *Ibid*, hlm. 71

M . Enoch Markum. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*. Sinar Harapan, Jakarta, cet. II, 1985, hal. 41

Pace, R Wayne .Faules , Don F. 2002. *Komunikasi Organisai: Strategi Peningkata Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Prof.Deddy Mulyana, M.A.,ph.D. *Metodologi penelitian kualitatif*